

# ANALISIS PRAGMATIK *JUJU HYŌGEN* DALAM BAHASA JEPANG

Ikhwanul Muslimin  
(20130830024)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *juju hyōgen* apa saja yang dituturkan oleh *nenpai no kata* dan *wakamono* serta perbedaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembelajar bahasa Jepang dalam menggunakan *juju hyōgen* bentuk *morau* dan *kureru* serta bentuk kesopanannya. Selain itu dapat mengetahui makna pragmatik yang terdapat dalam *juju hyōgen*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Analisis data yang digunakan adalah dengan cara menjabarkan data yang diperoleh untuk mencari penggunaan *juju hyōgen* oleh *nenpai no kata* dan *wakamono* serta mencari perbedaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *nenpai no kata* menggunakan dua bentuk *juju hyōgen* yaitu *kureru* dan *morau*. Selain itu, *nenpai no kata* menggunakan prinsip kesopanan yaitu maksim kemurahan dan juga maksim kesimpatian dalam tuturannya. Bahasa yang dipakai oleh *nenpai no kata* semuanya menggunakan *teineigo*, karena terdapat faktor usia dan hubungan sosial kepada lawan tutur pada saat wawancara dilaksanakan. Sedangkan *wakamono* menggunakan tiga bentuk *juju hyōgen* yaitu *kudasaru*, *kureru* dan *morau*. Selain itu, *wakamono* menggunakan prinsip kesopanan yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kemurahan dan juga maksim kesimpatian dalam tuturannya. Bahasa yang dipakai oleh *wakamono* hampir semuanya menggunakan *teineigo*, akan tetapi ada dua tuturan yang menggunakan bentuk *sonkeigo*. Penggunaan bentuk *teineigo* didasari oleh faktor hubungan sosial yaitu antara pewawancara dengan narasumber, sedangkan penggunaan *sonkeigo* karena didasari pada faktor keakraban antara pewawancara dengan narasumber.

Perbedaan penggunaa *juju hyōgen* antara *nenpai no kata* dan *wakamono* antara lain : 1) Penggunaan *juju hyōgen* bentuk *kudasaru* tidak dituturkan oleh *nenpai no kata* karena terdapat faktor yang menentukan tingkat kesopanan dalam berbahasa yaitu usia. 2) *Nenpai no kata* lebih banyak menggunakan kata *morau* yang memiliki makna ilokusi yaitu rasa terima kasih, sedangkan *wakamono* lebih sering menggunakan kata *kureru* yang memiliki makna ilokusi yaitu rasa apresiasi. 3) Setiap tuturan *nenpai no kata* dipengaruhi oleh faktor usia dan hubungan sosial, sedangkan setiap tuturan *wakamono* dipengaruhi oleh faktor keakraban dan hubungan sosial.

Kata kunci : Pragmatik, *Juju Hyōgen*, *Kureru*, *Morau*